

**PEMANFAATAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING OLEH SISWA
DI SMK PGRI AIR BELITI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



Oleh :
Anugerah Wardana (17641003)

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anugerah Wardana
NIM : 17641003
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : BKPI
Judul : **PEMANFAATAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
OLEH SISWA DI SMK PGRI AIR BELITI**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, September 2021

Penulis /

Anugerah Wardana
NIM 17641003



Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Curup
Di –
Curup

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat sekripsi atas nama : **Anugerah Wardana NIM. 17641003**, Mahasiswa IAIN Curup Jurusan bk Islam yang berjudul "**Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa SMK PGRI Air Beliti**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, agar dapat diterima terlebih dahulu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

Curup, Agustus 2022

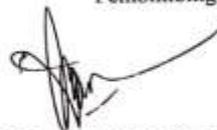
Pembimbing I



Dr. Sutarto M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 001

Mengetahui

Pembimbing II



Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd
NIP197010 199903 041 001.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0742)21010 - 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> Email adms@iaicurup.ac.id Kode Pos 34119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 010 /In. 34 /I/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Anugerah Wardana
NIM : 17641003
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa di SMK PGRI Air Beliti

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin 29 November 2021

Pukul : 11.00 – 12.30 Wib

Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sutarto, M.Pd

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag.,S.Ip.,M.Pd

NIP. 19740921 200003 1 001

NIP. 19701004 199903 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Dina Hajja Ristanti, M.Pd. Kons

Dr. Fadila, M.Pd

NIP. 19821002 200604 2 002

NIP. 19760914 200801 2 011

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd

NIP. 19650826 199903 1 001

ABSTRAK

Anugerah Wardana (17641003): **Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa Di SMK PGRI Air Beliti Skripsi**, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, 2021

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang menjalin suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien Bimbingan dan Konseling adalah seseorang pendidik yang professional dalam memberikan bantu kepada peserta didik dalam penyelesaian permasalahan dengan tujuan dapat mengembangkan potensi peserta didik

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan layanan informasi karier melalui media elektronik, partispana dalam penelitian ini adalah 10 siswa, dan 1 guru BK , teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik kebasahan yang di gunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini di peroleh (1) pemanfaatan layanan bimbingan konseling oleh siswa SMK itu sendiri terlaksanakan karena semuanya memang di butuhkan peserta didik untuk mengetahui bagaimana arah kedepanya setelah lulus nanti. Dalam pemberian layanan bimbingan konseling oleh guru Pembimbing bahwasanya untuk pemanfaatan layanan bimbingan konseling lebih ditekankan pada pemberian layanan informasi, layanan penepatan dan penyaluran dan layanan orientasi. Dikerenakan siswa lebih diarahkan pemahaman tentang jenjang karir dan perkulihan, untuk layanan yang lainnya itu diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. (2) pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan konseling khususnya di SMK PGRI Air Beliti, untuk pemahaman dan pemanfaatan layanan bimbingan konseling siswa sangat banyak ragamnya ada siswa yang cepat memahami dan ada juga yang susah untuk memahami nya karena disebadkan kurangnya pasilitas yang memadai dan penjelasan dari guru Pembimbing kurang pas. (3) kendalah dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling, yang sering dihadapi oleh siswa mau pun guru Pembimbing, tidak adanya jadwal atau jam khusus yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga ketika pemberian layanan bimbingan konseling tidak berjalan dengan semestinya, dan kendalah yang sering terjadi dalam pemanfaatan layanan bimbing konseling di sebadkan pasilitas yang kurang memadai

Kata kunci: Guru BK, Layanan Bimbingan Konseling

Motto:

**”Semuanya Berawal Dari Niat
Apa Yang Di Inginkan Pasti Tercapai
Tetap Berusaha Dan Berjuang.
Ingatlah Jangan Jadikan Alasan Hidup
Sederhana Untuk Menyerah
Gampailah Impian Sebisa Mungkin
Sukses Bisa Dari Mana Saja”**

By Anugerah Wardana

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah puji syukur atas rahmat dan rido-mu ya allah serta kesuksesan yang ku raih hanyalah semata-mata kehendak-mu, maka dengan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ku cintai yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Wisnu Wardani Dan Nur Aidah) yang telah merawat, dan membesarkan dan mendidik saya dengan sepenuh kasih sayang dan selalu mendoakan serta telah memberikan suport, menasehati saya di kala sedih.
2. Nenek (Zainap) tercinta yang selalu menasehati saya mendoakan saya dan yang selalu memberi motivasi dalam hidup saya
3. My brother (atak Rozak) kakak tercinta terimakasih yang telah membantu dan memberi jalan sampai saat ini bisa seperti ini dan terimakasih selalu memberi suport di kala sedih
4. My Sister (Rizka Dan Prana) adek tercinta yang selalu memberi suport dan tidak habis-habisnya memberikan doa dan mengingatkan saya dikala suka maupun duka
5. Keluarga Besar Desa Simpang Semambang yang telah memberi masukan dan doa di saat saya terpuruk
6. Keluarga Besar Simpang Priuk Terutama Untuk My Brother (Kk Ucok) yang selalu memberi suport dan bimbingan nya yang selalu membantu dalam hal apa pun
7. Sahabatku Dan Seperti Kk Sendiri (Kk Julian, Kk Miki Dan Kk Kris) yang selalu membantu dan memberi dikala kesusahan dan selalu memberi suport

8. Keluarga besar anak Kos (kak Dion, kak andre dan dedi) teman, sahabat yang telah membantu dan tempat curhat selagi ada masalah
9. Keluarga Besar SMK PGRI Air Beliti Musi Rawas yang telah menjadi tempat penelitian
10. Keluarga Besar Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2017 Terutama Lokal B (diana, asih, mira, elly, tesi, iliya,julianti,rana,nilla,kk kris,kk julian dan kk miki). Kalian lah tempat ku mengadu di kala sedih dan kalian juga keluarga kedua ku walaupun tidak sedarah tapi kita saudara.
11. Keluarga Besar KSR PMI IAIN CURUP,terimakasih telah menjadikan wadahku untuk berjuang selama ini dan terimakasih terutama untuk angatan ksr ke 7 kalian lah saudara ku dan kelurga ku terimakasih atas kebaikannya.
12. Keluarga Besar HMPS BKPI IAIN Curup , tempatku menggali ilmu pertama kali dalam organisasi dan terimakasih atas kebersamaanya selalma ini
13. Keluarga Besar BKPI (dang admaj,dang mukmin dan para dosen) terimakasih atas semua bimbinganya ,nasehatnya dan semua ilmu yang telah di berikan.
14. Untuk Teman-Teman Ormawa IAIN Curup semoga organisasi selalu maju dan jaya
15. Keluarga Besar Mahasiswa Angkatan Tahun 2017 IAIN curup terimakasih atas semuanya dan pertemuanya
16. Untuk Teman-Teman KKN, PPL DAN PLKS terimakasih atas semuanya
17. Untuk orang yang baik yang selalu menemaniku kala suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsiku.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul “Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa di SMK PGRI Air Beliti” ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan lancar.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya hingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Febriansyah M.Pd selaku Ketua prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
5. Bapak, Dr. Sutarto,S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.

6. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, S.IP, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.
7. Seluruh bapak dan ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Akhirnya penulis berharap agar Skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

Curup, Juli 2022
Penulis



ANUGERAH WARDANA
NIM. 17641003

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Layanan Bimbingan dan Konseling	9
1. Pengertian	9
2. Tujuann layanan bimbingan konseling.....	12
3. Fungsi layanan bimbingan konseling	13
4. Prinsip layanan bimbingan konseling.....	16
5. Asas-asas layanan bimbingan konseling	19
6. Jenis-jenis layanan bimbingan konseling	24
BAB III: METODELOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	36
B. Data dan Sumber Data	37
1. Subjek Penelitian	37
2. Objek Penelitian	37

3. Jenis dan sumber data	36
C. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Wawancara	38
2. Dokumentasi	39
D. Teknik Keabsahan Data	4
1. Trigulasi Sumber	8
2. Trigulasi Tekhnik	9
E. Teknik Analisis Data	4
BAB IV : HASIL PENELITIAN	42
A. Propil Sekolah	42
1. Sejarah Singkat	42
2. Visi dan Misi	42
B. Temuan Khusus	45
1. Bagaimana pemanfaatan layanan bimbingan konseling di SMK PGRI Air Beliti	46
2. Pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan konseling Di SMK PGRI Air Beliti	52
3. Apa saja kendala dalam memanfaatkan layanan bimbingan Konseling.....	56
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	60
1. Pemanfaatan layanan bimbingan konseling oleh siswa.....	60
2. Pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan konseling.....	61
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alam, pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang di pengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme.¹

Di dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan*. Hal. 6

² UU RI No.22 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006). Hal.10

Untuk mewujudkan pendidikan sebagaimana yang telah diamanahkan undang-undang di atas, diperlukan tenaga profesional yang mampu memimpin dan melatih peserta didik. Kegiatan bimbingan yang dimaksud disini sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 bab X pasal 27 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan menengah, dijelaskan yaitu ayat 1: ” bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.“selanjutnya ayat 2: “bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.”³

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam hidup dan kehidupannya senantiasa berhadapan dengan berbagai permasalahan dan persoalan..⁴

Tugas guru pembimbing sebagaimana tertera dalam surat keputusan MENPAN No.084/P/1993 bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Selanjutnya di dalam surat keputusan Mendikud No. 25/P/1995 tentang Petunjuk teknis Ketentuan pelaksanaan Jabatan Fungsional guru Pembimbing dan angka kredit bimbingan dan konseling adalah “pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier, melalui bimbingan, jenis layanan dan kegiatan pendukung,

³*Ibid* 11

⁴ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah* , (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016). Hal. 404

berdasarkan norma-norma yang berlaku.”⁵ Salah satu yang dapat dilakukan guru BK dalam membantu siswa melalui berbagai bidang yang ada dalam bimbingan konseling seperti kesulitan belajar, kurangnya motivasi maupun fungsional BK.

Dewa Ketut Sukardi, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus tercapai dalam sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dalam penyesuaian diri di lingkungan⁶

Adapun konseling menurut Menurut Prof. Prayitno dan Erman Anti Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang menjalin suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien⁷

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah seseorang pendidik yang professional dalam memberikan bantu kepada peserta didik dalam penyelesaian permasalahan dengan tujuan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam melakukan pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat kode etik profesional dan kompetensi profesional, yang mana harus diterapkan dan dimiliki oleh seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling

⁵ibid

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 20.

⁷ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.99

disekolah. agar peserta didik tersebut bisa mendapatkan manfaatnya antara lain yaitu :

1. Menciptakan pandangan positif kepada diri sendiri dengan adanya perasaan lebih bahagia, lebih baik, tenang serta nyaman.
2. Menurunkan tingkat stres yang dialami oleh siswa akibat tugas dan beban belajar yang cukup banyak ataupun karena persoalan lain yang harus dihadapinya.
3. Membantu siswa untuk lebih memahami diri sendiri maupun orang lain sehingga akan tercipta kekerabatan dan kekerabatan yang erat serta efektif.
4. Membantu siswa untuk lebih mampu mengembangkan diri sehingga dapat menggunakan potensi yang ada pada dirinya secara optimal di masa depan.

Kinerja guru bimbingan dan konseling yang diharapkan yaitu merupakan perwujudan dari kompetensi guru yang mencakup empat kompetensi pokok sehingga sangat lah penting bagi guru dalam menjalankan empat pokok tersebut, sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008, empat kompetensi dasar konselor tersebut adalah:

- 1) Kompetensi Pedagogik
- 2) Kompetensi Kepribadian
- 3) Kompetensi Sosial
- 4) Kompetensi Profesional

Bisa disimpulkan bahwasannya pemanfaatan bimbingan dan konseling disekolah bagi siswa merupakan suatu hasil dari kerja guru bimbingan dan konseling sebagai suatu tenaga profesional yang mempunyai suatu keahlian atau pengalaman secara khusus dalam suatu bidang bimbingan dan konseling, yang mempunyai suatu tugas dan tanggung jawab lebih dalam memberikan pelayanan kepada siswa atau peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang diperlukannya dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara baik dan optimal. yaitu membantu peserta didik agar lebih baik secara optimal dalam segala bidangnya. Terutama dalam hal pemanfaatan layanan bimbingan konseling bagi siswa.

Menurut hasil observasi awal pada tanggal 8 April 2022 peneliti melakukan wawancara dengan guru Pembimbing SMK PGRI Air Beliti, guru Pembimbing menyampaikan bagaimana pelaksanaan dan manfaat layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini juga dapat bertemu dengan guru BK SMK PGRI AIR BELITI dengan Ibuk Nur Jannah. Dapat bertukar pendapat dengan melakukan wawancara singkat, untuk menanyakan berbagai hal tentang pemanfaatan layanan bimbingan konseling bagi siswa. Beliau mengatakan bahwa di smk saat ni pemanfaatan layanan bimbingan konseling sangatlah penting karena untuk mengembangkan potensi diri siswa tersebut. Untuk mencapai tujuan itu perlu adanya faktor-faktor yang perlu di perhatikan, misalnya faktor pemberian layanan bimbingan dan konseling karena dibatasi dengan waktu walau pun waktu terbatas kami sebagai guru BK harus berperan penting dalam hal pemberian layanan agar siswa dapat memanfaatkan layanan

bimbingan dan konseling salah satu nya layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan belajar dan juga biasanya saya memberikan layanan penepatan dan penyaluran karena layanan ini sangatlah penting apa lagi di SMK PGRI Air beliti ini banyak sekali jurusan disini lah kami sebagai guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling agar dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan potensi diri yang di miliki oleh siswa. Dalam hal ini juga pemanfaatan layanan bimbingan konseling bagi siswa sangat di perlukan agar siswa dapat memahami apa itu bimbingan konseling.

Bisa disimpulkan bahwasanya sangat lah penting layanan bimbingan konseling bagi siswa agar siswa dapat memanfaatkan berbagai macam layanan untuk mengalih potensi diri siswa agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mencapai hasil belajar. Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara diatas bahwasannya peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan mengangkat pemanfaatan bimbingan dan konseling bagi siswa disekolah. Maka penelitian ini diberi judul **“Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa DI SMK PGRI AIR BELITI MUSI RAWAS”**

A. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas dan mengembang, maka penelitian ini di fokuskan pada permasalahan yang akan dikaji yaitu Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa Di SMK PGRI Air Beliti Musi Rawas.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa Di SMK PGRI Air Beliti Musi Rawas?
2. Bagaimana pemahaman Siswa terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMK PGRI Air Beliti?
3. Apa saja kendala dalam memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa Di SMK PGRI Air Beliti.
2. Untuk Mengetahui bagaimana pemahaman Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa Di SMK PGRI Air Beliti
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa Di SMK PGRI Air Beliti

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan idapat memberikan pengetahuan peserta didik dapat mengidentifikasi bidang studi dan karir yang sesuai dengan dirinya agar lulus dari SMK dapat memilih dan mengatuhi tentang pekerjaan sesuai dengan keinginanya.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang didapat dari penelitian ini memiliki manfaat praktis untuk pelaksanaan konseling islam, adapun manfaat praktis tersebut adalah :

a. Siswa

Siswa dapat memahami jati dirinya yang lebih baik agar peserta didik dapat pemahaman tentang berbagai hal terkait dengan bimbingan konseling di sekolah

b. Guru Bimbingan dan Konseling

guru pembimbing hendaknya selalu meberikan bimbingan konseling agar siswa dapat mengatuhui apa itu bimbingan konseling.

c. Sekolah

Pihak sekolah agar kiranya dapat meningkatkan dan menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat mendukung hal periapan dalam bagaimana mengatasi permasalahan-permasalahan dalam mendukung kemampuan siswa dalam menemukan hal yg berkaitan dengan bimbingan konseling

d. Program Studi

Pihak program studi agar kiranya dapat meningkatkan dan menerapkan berbagai kebijakan, fasilitas, mendukung baik dalam moril maupun materil yang bisa meningkatkan kualitas belajar siswa dalam perencanaan meningakatkan jenjang karirnya setelah menyelesaikan bidang studinya sesuai dengan bakat minat dan kemampuanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut pandangan kita layanan adalah suatu tindakansukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu, layanan atau pelayanan itu sendiri secara umum menurut Purwadarminta¹

adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain. Sebelum mempelajari materi bimbingan dan konseling lebih jauh dan mendalam, mari kita perhatikan pendapat para pakar yang menyampaikan pengertian tentang bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yakni bimbingan dan konseling. Kedua memiliki pengertian yang berbeda-beda akan tetapi keduanya saling berhubungan. Adapun bimbingan secara istilah dapat didefinisikan.

1. Dewa Ketut Sukardi, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus tercapai dalam sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dalam penyesuaian diri di lingkungan.²

¹ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal.245.

² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 20.

2. Koestoer Partowisastro, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang kepada seseorang agar memperkembangkan potensipotensi yang dimilikinya mengenai dirinya sendiri.³
3. Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Jadi bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang (konselor/guru BK) agar yang diberikan bimbingan menjadi lebih terarah dan dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya dan lingkungannya untuk hari ini, masa depan yang akan datang.⁴

Adapun konseling secara harfiah adalah

1. Menurut Prof. Prayitno dan Erman Anti Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang menjalin suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁵
2. Menurut Hasan Langgulung, Konseling adalah proses yang bertujuan menilong seseorang yang mengidap kegoncangan emosi yang belum

³ Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah-sekolah*, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1985), hal.12.

⁴ Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal.2.

⁵ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.99

sampai pada tingkat kegoncangan psikologis atau kegoncangan akal, agar ia dapat menghindari diri daripadanya.⁶

3. Menurut Bimo Walgito, konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individual dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.⁷

Jadi konseling adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupannya yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya. Perlu diperhatikan kepada semua konselor bahwa keputusan akhir dari sebuah proses konseling diserahkan kepada klien bukan sebaliknya konselor yang mengambil keputusan pemecahan masalahnya.

Dari pengertian layanan, bimbingan dan konseling di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan oleh konselor berupa bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam hidupnya. Maka, di dalam pengertian bimbingan dan konseling merupakan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan.

⁶ Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986), hal.452

⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal.5

2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Tujuan pelayanan dasar bimbingan ini bertujuan untuk membantu semua peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh dasar keterampilan hidupnya atau dengan kata lain membantu peserta didik agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dengan demikian, melalui pelayanan dasar bimbingan ini peserta didik akan terbentuk dalam mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan dasar untuk kehidupannya yang mengacu kepada tugas-tugas perkembangan peserta didik sekolah.⁸ Sedangkan tujuan layanan bimbingan konseling secara umum dan khusus adalah sebagai berikut :

1) Tujuan umum

- a. Agar siswa dapat memperkembangkan pengertian dan pemahaman dirinya untuk mencapai kemajuan sekolah.
- b. Agar siswa dapat memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam meraih peluang dan memilih dalam suatu kesempatan kerja tertentu.
- c. Agar siswa dapat memperkembangkan kemampuan untuk memilih, dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi yang ada.
- d. Agar siswa dapat mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga orang lain.

⁸ Mukhlisah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal.30.

2) Tujuan khusus

- a. Agar para siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- b. Agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungan.
- c. Agar para siswa dapat mengatasi dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah
- d. Agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyalurkan potensi-potensi yang dimilikinya.

3. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Fungsi layanan bimbingan dan konseling diambil dari buku Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam jalur Pendidikan Formal (ABKIN, 2008: 200) yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma-norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan secara dinamis dan konstruktif⁹.

⁹ Prayetno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal.197

2. Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
3. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
4. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu kerja sama dengan pendidikan lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
5. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan kepala sekolah dan staf, konselor dan tutor untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun materi, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.
6. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin

terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya sendiri¹⁰. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya .bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, dan pergaulan bebas.¹¹

7. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola pikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normative.
8. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek sosial-pribadi, belajar, dan karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan remedial teaching.

¹⁰ Prayetno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal.196

¹¹ *Ibid.*202

9. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, kreatif, dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.
10. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih produktif dari fungsi-fungsi lainnya. senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personil pendidikan paket B setara SMP lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat, dan karya wisata.¹²

¹² Sutirna, *Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, (Bandung: Andi Offset, 2012), hal.21-24

4. Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai landasan bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofi tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian pelayanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah maupun luar sekolah¹³.

Prinsip-prinsip itu sebagai berikut :

1. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua klien. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua klien, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita; baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan lebih bersifat preventif dan Sutirna, *Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, pengembangan dari pada penyembuhan (kuratif) dan lebih diutamakan teknik kelompok dari perseorangan.
2. Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi. Setiap klien bersifat unik (berbeda satu sama lainnya) dan memulai bimbingan klien dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini berarti bahwa yang menjadi focus sasaran bantuan adalah klien, meskipun pelayanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok¹⁴.
3. Bimbingan dan konseling menekankan hal yang positif. Dalam kenyataannya masih ada klien yang memiliki persepsi yang negative

¹³ Prayetno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal.218

¹⁴ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, (Bandung: Andi Offset, 2012), hal.28

terhadap bimbingan dan konseling, karena bimbingan dan konseling dipandang sebagai satu cara yang menekankan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan dan konseling sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan dan konseling merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.

4. Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing¹⁵.
5. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan diarahkan membantu klien agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan dan konseling memiliki peran untuk memberikan informasi dan nasihat kepada klien, yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan.¹⁶ Kehidupan klien diarahkan oleh tujuannya dan bimbingan memfasilitasi klien untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat. Kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat bukan kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan. Tujuan utama bimbingan mengembangkan kemampuan klien untuk memecahkan masalahnya dan mengembalikan keputusan.

¹⁵ Prayetno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal.92

6. Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan. Pemberian pelayanan bimbingan tidak hanya berlangsung di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan, lembaga pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya. Bidang pelayanan bimbingan pun bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan pekerjaan.

5. Asas-asas Layanan Bimbingan dan Konseling

1) Asas kerahasiaan

Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan siswa (klien) yang menjadi sasaran yaitu data yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjaga¹⁷.

2) Asas kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa (klien) mengikuti layanan yang diperuntukkan baginya. Guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

¹⁷ Prayetno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal.115

3) Asas keterbukaan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan siswa (klien).¹⁸ Agar mau terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.

4) Asas kegiatan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif penyelenggaraan bimbingan. Guru pembimbing harus mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif dalam setiap layanan yang diberikan kepadanya.

5) Asas kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan konseling yaitu siswa (klien) sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, maupun mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing hendaknya mampu

¹⁸ Prayetno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal.116

mengarahkan segenap layanan bimbingan konseling bagi perkembangan kemandirian siswa (klien).¹⁹

6) Asas kekinian

Asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan konseling yakni permasalahan yang dihadapi siswa adalah dalam kondisi sekarang. Adapun kondisi masa lampau dan masa depan dilihat siswa (klien) pada saat sekarang.²⁰

7) Asas kedinamisan

Asas kedinamisan menghendaki agar isi layanan sasaran hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai kebutuhan dan tahap perkembangannya sendiri waktu ke waktu.

8) Asas keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain saling menunjang, harmonis, dan terpadu. Dalam hal ini kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.²¹

¹⁹ *Ibid.* 117

²⁰ *Ibid.* 118

²¹ *Ibid.* 118

9) Asas kenormatifan

Asas yang menghendaki agar selalu layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi layanan bimbingan konseling harus dapat meningkatkan kemampuan siswa (klien) dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan norma-norma tersebut.²²

10) Asas keahlian

Asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan konseling lainnya hendaknya merupakan tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan konseling. Profesionalitas guru pembimbing harus terwujud, baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan konseling.

11) Asas alih tangan kasus

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan siswa (klien) dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula sebaliknya guru

²² *ibid.* 119

pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten baik yang di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.²³

12) Asas tut wuri handayani

Asas ini menunjukkan bawa suasana umum yang hendaknya tercapai dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang terbimbing. Lebih-lebih di lingkungan sekolah, asas ini makin dirasakan manfaatnya, dan bahkan perlu dilengkapi dengan “ing ngarso sung ing madya mbangun karso.” Asas ini menuntut agar layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah dan menghadap pembimbing saja, namun di luar hubungan kerja kebimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya.

Dari asas-asas bimbingan konseling tersebut pada dasarnya menegaskan bahwa para konselor merupakan para hali yang memiliki kemampuan untuk membimbing kliennya, baik secara ikhlas maupun profesional sehingga mereka mampu meningkatkan taraf kehidupannya yang lebih baik, terutama berkaitan dengan mentalitas klien baik dalam menghadapi lingkungannya maupun orang yang ada di sekelilingnya.

6. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Konseling

Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, ada jenis-jenis layanan dan kegiatan yang perlu dilakukan dalam penyelenggaraan

²³ *Ibid.*120

pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik atau para siswa.²⁴

Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yang terselenggara harus sesuai dengan empat bidang bimbingan dan konseling yaitu: (1). Bidang bimbingan Pribadi (2). Bidang bimbingan sosial (3). Bidang bimbingan belajar (4). Bidang bimbingan karier. Jenis-jenis layanan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling terbagi menjadi Sembilan yaitu:

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi dalam bimbingan dan konseling yaitu memberikan pengenalan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik dalam memahami lingkungan sekolah, kurikulum, dan lainnya yang baru dimasuki oleh peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru ini.

Contoh materi kegiatan layanan orientasi menyangkut:

1. Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah.
2. Peraturan-peraturan yang ada di sekolah.
3. Kurikulum pembelajaran yang berlaku di sekolah.

²⁴ Prayetno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal.253

4. Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa
5. dan lainnya

Tujuan kegiatan layanan orientasi yaitu:

1. Memberikan pengenalan kepada siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa.
2. Memberikan kemudahan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan baru.
3. Penyesuaian terhadap kegiatan belajar serta kegiatan lain yang dapat memudahkan keberhasilan siswa.
4. Memberikan pemahaman siswa mengenai kondisi, situasi dan aturan yang berlaku di sekolah.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan karir) yang dapat

dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.²⁵

Materi layanan informasi menyangkut:

1. Tugas-tugas perkembangan dan perkembangan pribadi.
2. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, dan pengembangannya.
3. Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata karma, dan sopan santun.
4. Nilai-nilai social, adat istiadat dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat.
5. Mata pelajaran dan pembedangannya seperti program inti, program khusus, dan program tambahan.
6. Fasilitas penunjang/sumber belajar.
7. Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.
8. dan lainnya

Tujuan layanan informasi adalah untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman

²⁵ Prayetno dan *seri layanan konseling dan seri kegiatan pendukung*, (Padang: fakultas UNP, 2004), hal.1

yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran bimbingan dan konseling merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.²⁶

a. Materi kegiatan layanan penempatan dan penyaluran meliputi:

1. Penempatan kelas siswa, program studi/jurusan dan pilihan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pengembangan sikap, kebiasaan, kemampuan, bakat, dan minat.
2. Penempatan dan penyaluran dalam kelompok sebaya, kelompok belajar, dan organisasi kesiswaan serta kegiatan social sekolah.
3. Membantu dalam kegiatan program khusus sesuai dengan kebutuhan siswa, baik pengajaran, perbaikan maupun program pengayaan dan seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur PMDK, UMPTN.

²⁶ Prayetno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal.272

4. Menempatkan dan menyalurkan siswa pada kelompok yang membahas pilihan khusus program studi sesuai dengan rencana karier, kelompok latihan keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler atau magang yang diadakan sekolah atau lembaga kerja/industri.

b. Tujuan layanan penempatan dan penyaluran

1. Tujuan umum

Tujuan umum pelaksanaan penempatan dan penyaluran adalah agar para peserta didik memperoleh tempat yang tepat dan sesuai untuk mengembangkan potensi dirinya.²⁷ Kesesuaian terhadap tempat dalam pengembangan diri seperti pada lingkungan sekolah, organisasi, pekerjaan, dan juga pendidikan lanjutan yang akan ditempuhnya.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari pelaksanaan penempatan dan penyaluran yang lebih spesifik adalah untuk mengarahkan peserta didik agar mampu memiliki kompetensi yang sesuai dengan bakatnya yaitu “membantu siswa mencapai kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi, dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang luas”. Tercapainya tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk memungkinkan siswa untuk terhindar dari permasalahan pengembangan diri dan juga siswa akan mampu merancang masa depannya secara realistis.

4. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang perlu dan penting diselenggarakan di sekolah. Banyak kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi²⁸. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan karena peserta didik tidak mendapat layanan yang tepat dan sesuai.

Contoh layanan bimbingan belajar antara lain:

1. Cara belajar efektif
2. Persiapan menghadapi ujian
3. Tips motifasi belajar
4. dan lainnya

5. Layanan Konseling Perorangan

Konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan konseli. Dalam hubungan ini masalah konseli dicermati dan diupayakan pengentasan masalah yang dihadapi oleh konseli, dalam hal ini konselor bertindak hanya sebagai pendorong.²⁹ Konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah konseli. Bahkan dikatakan

²⁸ *Ibid.* 279

²⁹ Prayetno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.228

bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Atau dengan kata lain, konseling merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi.

Layanan konseling perorangan yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik (konseli) mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya.

1. Tujuan Layanan Konseling Perorangan

Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar konseli memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialaminya, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga konseli mampu menyelesaikan permasalahannya. Dengan perkataan lain, konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami oleh konseling.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan secara bersama-sama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda (1978) mengemukakan bahwa

bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk emmberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial. telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antarsiswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok³⁰. dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas merupakan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

³⁰ Prayetno dan *seri layanan konseling dan seri kegiatan pendukung*, (Padang: fakultas UNP, 2004), hal.1

Masalah yang dibahas dalam konseling kelompok, selain masalah yang bervariasi seperti tersebut, konselor dapat menetapkan (melalui persetujuan para anggota kelompok) masalah tertentu yang akan dibahas dalam kelompok. pengajuan masalah atau topic tunggal seperti itu dilakukan apabila tujuan utama konseling kelompok ialah pengembangan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial para anggota. dengan pembahasan satu topic itu konselor membawa dan mengarahkan seluruh anggota kelompok untuk terlibat langsung dalam dinamika interaksi sosial kelompok.³¹

8. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang yang biasanya dipanggil dengan konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga. konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konsultan dan konsulti.

Konsultasi dapat dilaksanakan diberbagai tempat dan berbagai kesempatan, seperti disekolah lain, dilingkungan keluarga yang mengundang konselor, ditempat konselor praktik mandiri (privat) atau tempat-tempat lain yang dikehendaki konsulti dan disetujui konselor. dimanapun konsultasi diadakan, suasana yang tercipta haruslah relaks dan kondusif serta

³¹ *Ibid* 1

memungkinkan terlaksananya asas-asas konseling dan teknik-teknik konsultasi.

9. Layanan Mediasi

Layanan mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan konselor (guru) terhadap dua orang atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan³².

Ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling bertentangan, serta saling bermusuhan. Dengan layanan mediasi dari konselor, konselor akan berusaha mengantarkan atau membangun hubungan diantara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.

10. Layanan Advokasi

Layanan Advokasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu konseli untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan/atau mendapat perlakuan yang menyalahi hak-haknya.

Salah satu fungsi umum konseling adalah fungsi advokasi yang artinya membela hak seseorang yang tercederai.³³ sebagaimana diketahui bahwa setiap orang memiliki berbagai hak yang secara umum dirumuskan didalam dokumen HAM. Fungsi advokasi dalam konseling berupaya

³² *Ibid* 1

³³ Prayetno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.277

memberikan bantuan agar hak-hak keberadaan, kehidupan dan perkembangan orang atau individu atau klien yang bersangkutan kembali memperoleh hak-haknya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, dibatasi atau dijegal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa oleh subjek penelitian misalnya bagaimana pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling Di SMK PGRI Air Beliti Musi Rawas. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah.⁴¹

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini karena data yang dibutuhkan hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian. Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan atau situasi, realita fenomena, yang diselidiki sehingga data yang diperoleh oleh penulis dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan dilapangan.⁴³ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan tentang “Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa Di SMK PGRI AIR BELITI MUSI RAWAS”.

B. Data dan Sumber Data

⁴¹ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang:UIN Malang Press: 2008), Hal. 151.

⁴² Ihsanul Hakim, *Metodologi Penelitian*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2009), Hal. 145.

⁴³ Lexy. J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung; Remaja Rosdakarya, 1993), Hal. 4

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yaitu sumber informasi untuk mengumpulkan data-data.

Adapun subjek penelitian :

- a. Guru BK SMK PGRI AIR BELITI, yaitu Ibu Nur S.pd sebagai sumber informasi mengenai Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa Di SMK PGRI AIR BELITI.
- b. Siswa kelas X dan XI SMK PGRI AIR BELITI MUSI RAWAS.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitiannya yaitu Bagaimana Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa Di SMK PGRI AIR BELITI.

3. Jenis dan sumber data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer diperoleh dari guru pembimbing dan siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁴⁴ Data Sekunder merupakan sumber data yang mendukung berupa bahan-bahan kepustakaan yang berupa teori mengenai permasalahan yang dibahas, yaitu buku-buku, skripsi, jurnal yang mengenai Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa Di SMK PGRI AIR BELITI..

⁴⁴ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2012), hal. 91

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵ Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Terdaftar sebagai metode-metode penelitian.

Untuk mendapatkan dan menghimpun data dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Menurut Maelong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan itu.⁴⁶ Wawancara dilakukan bertujuan untuk menemukan sesuatu yang tidak bisa dipantau, seperti perasaan, keinginan, pikiran, alasan dan sebagainya. Oleh karena itu wawancara yang dilakukan harus memperhatikan berbagai aspek, seperti waktu, kebiasaan, tempat, pribadi, lingkungan, etika dan sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 metode wawancara sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

⁴⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2010), Hal. 308

⁴⁶ Lexy J, Op. Cit, Hal. 186

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, mengumpulkan data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.⁴⁷

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara mendalam (*indepht interview*) biasanya dilakukan secara tidak terstruktur. Namun demikian, peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara bersetruktur. Dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan pertanyaan terbuka. Hindari pertanyaan yang jawabannya ya atau tidak, senang atau tidak senang dan jawaban singkat lainnya yang mencerminkan pertanyaan tertutup.⁴⁸

Dalam penelitian ini tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Meskipun demikian, peneliti memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh dan menyimpang.

2. Dokumentasi

Bogdan & Biklen, mengemukakan bahwa dokumen mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.⁴⁹

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung, PP. 319, 2012.

⁴⁸ Thoirim, " *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Dan Konseling*", Jakarta, PP. 63, 2012.

⁴⁹ Ruslan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 179

penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, *film documenter*, data data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku.⁵⁰

Sedangkan Proir, menjelaskan bahwa Dokumen ditulis dan dibaca. Dokumen ditulis atau dibaca oleh penulis dan dikonsumsi oleh pembaca. Proses membaca dokumen tidaklah pasif. Pembaca dokumen tidak hanya diam dan menerima isi dokumen yang dibacanya. Si pembaca sangat mungkin melakukan interpretasi atas isi dikumen. Lebih lanjut, si pembaca mungkin akan mengambil atau menyalin keseluruhan dikumen dan kemudian mengedit atau mengubahnya.⁵¹ Metode Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data tentang bagaimana Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa Di SMK PGRI AIR BELITI.

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dapat diperoleh dari triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Di sini sumbernya yang akan di wawancarai adalah guru BK, dan siswa-siswi SMK PGRI AIR BELITI MUSI RAWAS.

2. Triangulasi teknik

⁵⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2016), Hal. 90

⁵¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta; PT Indeks, 2012) .Hal 61

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, dan dokumentasi.⁵²

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Maka, analisis data yang digunakan penyusun berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.⁵³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam hal ini deskriptif merupakan penjabaran, penjelasan, menerangkan dan menggambarkan suatu peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. sehingga data yang diperoleh penyusun di deskripsikan secara rasional dan objektif yaitu menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan. Selanjutnya penulis mengadakan penafsiran-penafsiran secukupnya sebagai usaha memahami kenyataan terhadap masalah yang ada. Menurut Sutapo yang dimaksud dengan analisis data yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dengan verifikasinya.⁵⁴

⁵² Wahyu Nugroho, Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondang Rejo, Vol 5, No 2, Oktober 2019, Hal. 106

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), Hal.202

⁵⁴ Wahyu Nugroho, Of Cit, Hal. 107

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat

SMK PGRI berdiri pada tahun 2009 bertempat di desa darma isakti kecamatan tuah negeri kabupaten musirawas SMK ini pertama kali yang iada di kecamatan tuah negeri sampai sekarang masih menjadi smk paporit idan sudah banyak mengeluarkan alumni-alumni yang luar biasa.

Tabel 1:

Daftar pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama	Jenis kelamin	Tempat lahir	Tanggal lahir
1	Ade Nuryana	L	Musi Rawas	1976-07-15
2	Almaidah	P	Tanjung Lama	1981-03-18
3	Angga Siska Pratama	L	Musi Rawas	1990-01-01
4	Ano Sumitra	L	Suka Mulya	1974-05-18
5	Dedi Hertoto	L	Jaya Bhakti	1983-10-10
6	Dwi Anna Indriyani, S.Pd.I	P	Musi Rawas	1978-12-26
7	Eni Susilowati	P	Padu Raksa Baru	1989-04-25
8	Hendri	L	Mandi Aur	1990-06-19

9	Inggou Haringgou	L	Dharma Sakti	1984-02-20
10	Ismi Hartuti	P	Musi Rawas	1984-04-05
11	Ita Lesmana, S.Pd	P	Suka Mulya	1993-06-17
12	Meri Fridawati	P	Malang	1969-12-23
13	Nurjanah	P	Dharma Sakti	1978-01-01
14	Pujarwanto, M.Pd.mat,	L	Air Beliti	1975-02-04
15	Puji Hartoyo	L	Boyo Lali	1977-05-02
16	Putri Wulandari	P	Dharma Sakti	1991-08-03
17	Rahajeng Meirani	P	Yudha Karya	1996-05-03
18	Setiono	L	Musi Rawas	1974-10-01
19	Sobri	L	Petunang	1986-07-27
20	Sri Wahyuni	P	Dharma Sakti	1994-10-17
21	Suherlinawati	P	Jaya Tunggal	1985-08-15
22	Sutar	L	Dharma Sakti	1980-10-28

Tabel 2:

Daftar peserta didik

no	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	130
2	Perempuan	95

Tabel 3:

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
1	< 6 tahun	0	0	0

2	6-12 tahun	0	0	0
3	13-15 tahun	8	9	17
4	16-20 tahun	122	85	207
5	>20 tahun	0	1	1
6	Total	130	95	225

Tabel 4:

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Tingkat 10	46	36	82
2	Tingkat 11	46	30	76
3	Tingkat 12	38	29	67
4	Total	130	95	225

Tabel 3:

Wali kelas

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali iKelas
			L	P	Total	
1	Kelas I10.A	10	22	19	41	Sobri
2	Kelas I10.B	10	24	17	41	Sri Wahyuni
3	Kelas I11.A	11	19	15	34	Eni Susilowati
4	Kelas I11.B	11	19	14	33	Putri Wulandari
5	Kelas I12 B	12	23	16	39	Setiono

6	Kelas I12 A	12	24	15	39	Dedi Hertoto
---	-------------	----	----	----	----	-----------------

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis dengan judul: **Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa di SMK PGRI Air Beliti**

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan di SMK PGRI Air Beliti Musi Rawas. Berdasarkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi dan data-data tentang Implementasi Layanan Informasi Karier Melalui Media Elektronik di SMK PGRI Air Beliti Musi Rawas Pertama peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru BK guna mengetahui terlebih dahulu masalah-masalah apa saja yang banyak terjadi dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada guru BK adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan layanan bimbingan konseling oleh siswa di SMK PGRI Air Beliti

Partisipan atau responden penelitian terdiri dari 1 guru yang mengalami fenomena dan ditetapkan berdasarkan kriteria, yaitu guru yang memiliki pengalaman interaksi terkait proses pemberian layanan bimbingan konseling. Dalam penelitian ini, guru yang menjadi partisipan atau responden penelitian yaitu. Ibuk Nur Jannah sebagai guru BK SMK PGRI Air Beliti. Sebagai hasil wawancara kepada guru BK bagaimana pemanfaatan layanan bimbingan konseling oleh siswa di SMK PGRI Air Beliti ditemukan data yaitu:

Bahwasanya yang menjadi pokok pertanyaan pada pemberian layanan bimbingan konseling dapat dilihat dengan peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pemberian layanan bimbingan konseling pada sekolah SMK PGRI Air Beliti sebagai berikut.

Pertama, layanan apa saja yang telah diberikan. Untuk layanan yang diberikan oleh guru Pembimbing memberikan layanan yang berupa (layanan informasi, penempatan dan penyaluran, dan orientasi). Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nurjanah S.Pd selaku guru pembimbing di sekolah SMK PGRI Air Beliti yang diperoleh hasil:

” layanan yang biasa ibu berikan secara langsung kepada siswa-siswi SMK PGRI Air Beliti, seperti layanan (informasi, penempatan dan penyaluran serta layanan orientasi), karena layanan ketiga ini yang biasa ibu gunakan dalam memberikan layanan bimbingan konseling.”⁵⁵

Selain wawancara dengan guru pembimbing peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa – siswi SMK PGRI Air Beliti peneliti memperoleh hasil:

” menurut pernyataan hasil wawancara kepada siswa yang bernama Zulfan siswa kelas XI mengatakan bahwasanya layanan yang sering guru BK berikan ialah layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran karena kedua layanan ini lah yang sering kali ibu berikan kepada kami.”⁵⁶

Sedangkan menurut siswi bernama Nia Permata Sari diperoleh hasil:”

layanan yang ibu Nur Jannah berikan kepada kami ada tiga layanan (layanan orientasi,informasi dan layanan penempatan dan penyaluran). Tetapi yang sering kali di berikan layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran.”⁵⁷

Sedangkan menurut pernyataan salah satu siswa bernama Andi diperoleh hasil:”

⁵⁵ Nur Jannah S.Pd,I Guru BK di SMK PGRI Air Beliti

⁵⁶ Zulfan siswa SMK PGRI Air Beliti

⁵⁷ Nia Permatasari SMK PGRI Air Beliti

mengatakan bahwasanya layanan yang sering kali di berikan layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran.”⁵⁸

Menurut salah satu siswi bernama Chandra diperoleh hasil:”

layanan yang di berikan ialah layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran karena layanan ini yang sering kali ibu berikan terutama layanan informasi”⁵⁹

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwasanya layanan bimbingan konseling di sekolah SMK PGRI Air Beliti yang sering kali di berikan ialah layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran.

Kedua apa saja manfaat dari layanan bimbingan konseling untuk siswa –siswi di SMK PGRI Air beliti.manfaat dari layanan bimbingan konseling dari beberapa layanan yang di laksanakan yaitu layanan informasi ,orientasi dan layanan penempatan dan penyaluran. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nur Jannah, S.Pd selaku guru Pembimbing di SMK PGRI Air Beliti diperoleh Hasil:”

“Manfaat yang biasa didapatkan dalam memberi layanan bimbingan konseling. (Layanan informasi, orientasi, dan layanan penempatan dan penyaluran). manfaat yang dapat di peroleh sangat banyak bagi siswa – siswi SMK PGRI Air Beliti. Salah satunya layanan informasi karena layanan yang satu ini manfaat nya sangat banyak yaitu siswa dapat mengatui informasi tentang adanya lowongan pekerjaan jika sudah tamat di SMK PGRI Air beliti dan tidak lupa layanan penempatan dan penyaluran yang berperan sangat penting karena layanan ini yang sangat bermanfaat bagi siswa – siswi contohnya siswa dapat tahu bagusnya di saat memilih jurusan yang tepat bagi siswa tersebut. Kalau manfaat layanan orientasi ini biasa jarang di gunakan tapi terkadang ibu gunakan untuk memberi tahu bagaimana kurikulum di SMK PGRI Air Beliti.”⁶⁰

⁵⁸ Andi siswa SMK PGRI Air Beliti

⁵⁹ Chandra siswa SMK PGRI Air Beliti

⁶⁰ Nur Jannah guru BK SMK PGRI Air Beliti

Selain wawancara dengan guru pembimbing peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa – siswi di SMK PGRI Air Beliti. Tentang manfaat layanan bimbingan konseling, siswa yang bernama Zulfan diperoleh hasil:

“bahwasanya manfaat dari layanan bimbingan konseling. Sangalah banya salah satunya manfaat dari layanan informasi dan layanan penepatan dan penyaluran salah satu contohnya saya dapat mengetahui informasih tentang dunia kerja dan tentang perkuliahan di saat telah lulus nanti dan masih banyak lagi manfaatnya.”⁶¹

Menurut salah satu siswi bernama Linda diperoleh hasilnya:” manfaat dari layanan bimbingan konseling sangatlah banyak. Layanan penepatan dan penyaluran salah satunya saya dapat mengetahui bagusnya mengambil jurusan apa yang tepat dan sesuai bagi kemampuan saya.”⁶²

Menurut salah satu siswa bernama Andi diperoleh hasil:”manfaat yang saya dapatkan sangatlah banyak salah satu nya dari layanan informasi karena layanan yang satu ini saya dapat mengetahui informasi-informasi tentang dunia kerja,perkuliahan, dan berita tentang teknologi masa kini.”⁶³

Dari penjelasan diatas bisa di simpulkan bahwasanya manfaat yang di peroleh oleh siswa – siswi di SMK PGRI Air Beliti sangatlah banya salah satu manfaat dari layanan informasi, layanan penepatan dan penyaluran. Siswa dapat mengetahui berbagai informasi tentang dunia kerja, perkuliahan dan informasi lainnya, dan ada juga siswa dapat mengetahui jurusan apa yang tepat dan sesuai kemampuan siswa tersebut.

Ketiga, menurut ibu selama menjadi guru BK di sekolah ini adakah siswa yang memanfaatkan layanan bimbingan konseling. Pemanfaatan layanan bimbingan konseling sangatlah penting bagi siswa berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nur Jannah S.Pd selaku guru pembimbing di SMK PGRI Air Beliti diperoleh hasil:

“ Untuk pemanfaatan layanan bimbingan konseling bagi siswa – siswi SMK PGRI Air Beliti sangatlah banyak siswa yang memanfaatkan layanan-

⁶¹ Zulfan siswa SMK PGRI Air Beliti

⁶² Linda siswa SMK PGRI Air Beliti

⁶³ Andi siswa SMK PGRI Air Beliti

layanan bimbingan konseling ini salah satu nya layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran dan masih banyak lagi. untuk siswa yang memanfaatkan layanan bimbingan konseling sangatlah banyak siswa yang memanfaatkan”.⁶⁴

Selain wawancara dengan guru pembimbing peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa-siswi salah satu nya siswi bernama Andi diperoleh hasil:

“untuk pemanfaatan layanan bimbingan konseling saya sendiri sangat menfaatkan layanan bimbingan konseling karna di sini la saya bisa belajar dan dapat pengetahuan tentang informasi- informasi yang saya peroleh dari layanan informasi”.⁶⁵

Dari hasil diatas dapat di simpulkan bahwasanya pemanfaatan layanan bimbingan konseling di SMK PGRI Air Beliti ada atau tidaknya siswa-siswi yang memanfaakanya bimbingan konseling (banyak sekali siswa mau pun siswi yang memanfaatkan layanan bimbingan konseling ini terutama layanan informasi karna siswa dapat memanfaatkan layanan tersebut).

Keempat, bagaimana cara ibu mengetahui cara siswa memanfaatkan layanan bimbingan konseling. Cara memanfaatkan layanan konseling di SMK PGRI Air Beliti Bagi siswa berikut pernyataan oleh informan:

“ cara mengetahui siswa yang memanfaatkan layanan bimbingan konseling dapat terlihat dari siswa tersebut yang memanfaatkan layanan yang diberikan ialah salah satu layanan informasi,orientasi serta layanan penempatan dan penyaluran. Didalam layanan ini siswa mau pun siswi sangat memanfaatkan layanan informasi,orientasi mau pun layanan penempatan dan penyaluran salah satu contoh di dalam saya memberikan layanan penempatan dan penyaluran siswa memanfaatkan layanan tersebut karena siswa tau sebatas mana kemampuanya untuk memilih jurusan yang tepat dan sesuai kemampuanya. Dan ada juga siswa yang memanfaatkan layanan konseling perorangan karena siswa disinilah dapat mengeluarkan semua keluh kesahnya yang tidak dapat di bicarakan kepada orang lain”.⁶⁶

⁶⁴ Nur Jannah guru BK SMK PGRI Air Beliti

⁶⁵ Andi siswa SMK PGRI Air Beliti

⁶⁶ Nur Jannah guru BK SMK PGRI Air Beliti

Dalam menindak lanjuti pertanyaan diatas peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan guru Pembimbing tetapi juga melakukan wawancara dengan siswa mau pun siswi di SMK PGRI Air Beliti. Salah satunya peneliti melakukan wawancara dengan siswi bernama Isma di peroleh hasil:

“cara memanfaatkan layanan bimbingan konseling untuk saya sendiri biasanya saya memanfaatkan layanan yang di berikan langsung oleh guru Pembimbing yaitu layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran di sini cara saya memanfaatkannya ialah dengan salah satu layanan yaitu layanan penempatan dan penyaluran dalam layanan biasanya saya dapat mengetahui saya ini tepatnya di jurusan apa yang sesuai dengan kemampuan”.⁶⁷

Sedangkan menurut siswa yang bernama Andi diperoleh hasil:”

“cara memanfaatkan layanan bimbingan konseling biasanya dengan memanfaatkan layanan informasi di sini saya banyak mendapatkan informasi tentang dunia kerja salah satu caranya saya melakukan dengan menggunakan link yang di berikan langsung oleh guru pembimbing”.⁶⁸

Sedangkan menurut salah satu siswi yang bernama Nia Permata Sari diperoleh hasil:

” untuk cara memanfaatkan layanan bimbingan konseling salah satunya dengan memanfaatkan layanan penempatan dan penyaluran disini cara memanfaatkannya dengan saya mengetahui kemampuan apa yang ada dalam diri saya sehingga saya dapat memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan saya”.⁶⁹

Dan ada juga menurut salah satu siswa yang bernama Zulfan diperoleh hasil:

”untuk. Cara memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang diberikan guru pembimbing dengan cara memanfaatkan layanan informasi yang di berikan untuk kebutuhan siswa dan bisa juga untuk mengetahui informasi yang belum didapatkan. Dan ada juga cara saya bisa mengetahui sebatas mana kemampuan saya dalam memilih jurusan”.⁷⁰

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya cara siswa memanfaatkan layanan bimbingan konseling sangatlah banyak dan beragam ada pun cara siswa

⁶⁷ Isma siswa SMK PGRI Air Beliti

⁶⁸ Andi siswa SMK PGRI Air Beliti

⁶⁹ Nia Permatasari siswa SMK PGRI Air Beliti

⁷⁰ Zulfan siswa SMK PGRI Air Beliti

memanfaatkannya salah satunya dengan memanfaatkan layanan informasi, dan layanan penepatan dan penyaluran di sini siswa menafaatkan nya sangatlah dengan mengetahui sebatas mana kempuanya dalam memilih jurusan apa yang sesuai dengan kemampuanya.

2. Bagaimana Pemahaman Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMK PGRI Air Beliti

Dalam penelitian ini, guru yang menjadi partisipan atau responden penelitian yaitu. Ibuk Nur Jannah sebagai guru BK SMK PGRI Air Beliti. Sebagai hasil wawancara kepada guru BK bagaimana pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan konseling oleh siswa di SMK PGRI Air Beliti ditemukan data yaitu:

Pertama, bagaimana cara ibu memberi pemahaman kepada siswa terhadap layanan bimbingan konseling bagi siswa, menurut hasil wawancara dengan ibu Nur Jannah S.Pd,I selaku guru Pembimbing di SMK PGRI Air Beliti diperoleh hasil:

“ kalau untuk cara ibu memberi pemahaman terhadap siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling biasa nya menggunakan metode-metode tertentu dalam memberi sebuah layanan contoh di saat ibu memberi layanan informasi disini biasanya ibu menggunakann metode ceramah atau pun menggunakan media,(leptop,power point, vidio,dan lain lain). Dalam menggunakan metode ini biasanya siswa mau pun siswi mudah untuk memahami sebuah pembelajaran”⁷¹.

Dalam menindak lanjuti pertanyaan diatas peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan guru Pembimbing tetapi juga melakukan wawancara dengan siswa mau pun siswi di SMK PGRI Air Beliti. Salah satunya peneliti melakukan wawancara dengan siswi bernama Zulfan di peroleh hasil:

“kalau cara ibu memberi pemahaman terhadap kami biasanya ibu menjelaskan atau memberi layanan bimbingan konseling ibu menggunakan

⁷¹ Nur Jannah S.Pd,I guru BK SMK PGRI Air Beliti

leptop,dan infokus disini lah biasanya kami merasakan mudah dalam memahami apa yang ibu sampai kan terutama dalam layanan informasi”⁷²

Sedangkan hal yang dilontarkan oleh siswi yang bernama Nia Permata Sari di peroleh hasil:

“Dalam memberi pemahaman biasanya ibu Nur Jannah memberi atau menjelaskan sebuah layanan bimbingan konseling dengan cara memberi sebuah link dan menggunakan infokus dalam hal ini kami mudah untuk memahami apa yang di beri salah satunya dalam layanan penepatan dan penyaluran”.⁷³

Berbeda dengan pernyataan yang di lontarkan siswi yang bernama Linda diperoleh hasilnya:

“cara penjelasan atau dalam memahami layanan bimbingan konseling biasanya ibu Nur Jannah menggunakan metode ceramah dalam menyapaikan layanan bimbingan konseling contoh nya dalam meberi layanan informasi mengenai lowongan pekerjaan dan perkulihan disini ibu menjelaskan menggunakan metode ceramah.”⁷⁴

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwasanya cara memberi pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan koseling bagi siswa guru Pembimbing menggunakan metode ceramah dan menggunakan media,(elektronik,komputer dan infokus).

Kedua, adakah program khusus baik dari guru maupun pihak dari sekolah untuk siswa dalam memahami layanan bimbingan konseling, menurut hasil wawancara dengan ibu Nur Jannah S.Pd, di SMK PGRI Air Beliti diperoleh hasil:

“kalau untuk program khusus dalam pemberian layanan bimbingan konseling tehdap pemanfaatan layanan ibu tidak ada program khusus karna disini ibu belum diberi waktu yang memadai untuk memaksimalkan pembelajaran. Tetapi ibu ada program BK memang di khusus kan dalam meberi layanan bimbingan konseling ada program harian,bulan,semesteran dan tahunan tetapi ini tidak dapat berjalan dengan apa yang di ingin kan di karena kan kurangnya waktu yang diberikan oleh sekolah”.⁷⁵

⁷² Zulfan siswa SMK PGRI Air Beliti

⁷³ Nia Permatasari siswa SMK PGRI Air Beliti

⁷⁴ Linda siswi SMK PGRI Air Beliti

⁷⁵ Nur Jannah S.Pd,I guru BK SMK PGRI Air Beliti

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya untuk program khusus baik dari guru maupun pihak dari sekolah untuk siswa dalam memahami layanan bimbingan konseling. Belum ada program yang khusus tetapi untuk program BK ada tetapi tidak berjalan dengan semestinya karena kurangnya waktu yang diberikan.

Ketiga, bagaimana proses layanan bimbingan konseling, menurut hasil wawancara dengan ibu Nur Jannah S.Pd di Air Beliti diperoleh hasil:

“kalau dalam pemberian layanan bimbingan konseling biasanya proses yang dilalui itu tergantung apa yang di berikan karena dalam proses layanan bimbingan konseling di SMK PGRI Air Beliti belum diberi waktu yang memadai dan biasa nya untuk memberi layanan bimbingan konseling salah satu contoh saat memberi layanan informasi itu tergantung dengan waktu yang ada seperti ada jam yang kosong nah disini lah ibu sebagai guru pembimbing bisa memanfaatkan waktu yang ada dalam proses pemberian layanan informasi ibu menggunakan metode ceramah dan menggunakan media”.⁷⁶

Dalam uraian diatas selain wawancara dengan guru Pembimbing peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Andi untuk mengetahui proses layanan bimbingan konseling diperoleh hasil:

“untuk proses atau pelaksanaan layanan bimbingan konseling itu tergantung dengan ibu Nur jannah karena soalnya di saat kami ada jam kosong biasanya ibu masuk memberi tahu bahwasanya ada informasi seperti untuk perkuliahan”.⁷⁷

Sedangkan menurut siswi bernama Linda di peroleh hasil:

“Untuk proses layanan bimbingan konseling itu terlaksanakan tetapi kalau ada jam kosong saja”.⁷⁸

⁷⁶ Nur Jannah S.Pd,I guru BK SMK PGRI Air Beliti

⁷⁷ Andi siswa SMK PGRI Air Beliti

⁷⁸ Linda siswi SMK PGRI Air Beliti

Dalam uraian diatas dapat di simpulkan bahwasanya untuk proses pemeberian layanan bimbingan konseling itu terlaksanakan akan tetapi jika ada jam kosong dan proses pemberian layanan bimbingan konseling itu tergantung guru Pembimbing.

3. Apa saja kendala dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling

Dalam penelitian ini, guru yang menjadi partisipan atau responden penelitian yaitu. Ibuk Nur Jannah sebagai guru BK SMK PGRI Air Beliti. Sebagai hasil wawancara kepada guru BK apa saja kendala dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling oleh siswa di SMK PGRI Air Beliti ditemukan data yaitu:

Pertama bagaimana cara ibu mengatisipasi kendala siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling. Menurut hasil wawancara dengan ibu Nur Jannah S.Pd, selaku guru Pembimbing di SMK PGRI Air Beliti diperoleh hasil:

“untuk masalah kendala alhamdulillah di sini tidak terlalu ada kendala yang terlalu besar jadi masih bisa kita untuk mengatisipasinya karena untuk masalah yang sering muncul yaitu, tergantung individunya ada yang mudah mengerti dan ada juga yang lelet atau susah untuk mengerti disini lah saya selaku guru Pembimbing harus bisa mengetahui kenapa siswa tersebut bisa susah mengerti dalam memahami layanan bimbingan konseling. Dalam mengatisipasi masalah tersebut saya melakukan atau menggunakan metode ceramah, media, dan audio visual. Agar siswa tersebut dapat memahami dengan mudah dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling dan kebetulan di sekolah ini tidak ada siswa atau pun siswi yang berkebutuhan khusus”.⁷⁹

Dalam uraian diatas selain wawancara dengan guru Pembimbing peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Isma untuk mengetahui diperoleh hasil:

“untuk kendala yang biasanya mucul didalam memahami layanan bimbingan konseling itu susah untuk memahami dan ada juga ada yg bisa memhami dengan cepat”.⁸⁰

⁷⁹ Nur Jannah S.Pd,I guru BK SMK PGRI Air Beliti

⁸⁰ Isma siswi SMK PGRI Air Beliti

Dalam uraian di atas dapat di simpulkan bahwasnya untuk mengatasipasi masalah atau kendala yang sering muncul guru Pembimbing melakukan metode ceramah audio visual mau pun media lain yang berupa(komputer,infokus dan lain lain).”

Kedua, apa saja kendala guru BK dalam memberi layanan bimbingan konseling. Menurut hasil wawancara dengan ibu Nur Jannah S.Pd, selaku guru Pembimbing di SMK PGRI Air Beliti diperoleh hasil:

”kendalah yang paling sering muncul di saat guru pembimbing memberi layanan bimbingan konseling, ialah terletak pada masalah waktu, karena di saat akan melaksanakan sebuah layanan bimbingan konseling biasanya yang susah adalah masalah waktu jika ada waktu yang kosong di saat guru pembelajaran tidak datang di saat itulah layanan bimbingan konseling terlaksanakan. Akan tetapi tidak semua layanan terlaksanakan karena cuman ada beberapa layanan yang terlaksanakan (layanan informasi, dan layanan penepatan dan penyaluran). Untuk masalah di saat terlaksannya sebuah layanan tersebut yang jadi masalah yaitu siswa yang kurang dapat memahami layanan bimbingan konseling dikarena kan kurang memperhatikan di guru Pembimbing menjelaskan layanan bimbingan konseling.”⁸¹

Selain wawancara dengan guru pembimbing peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa – siswi SMK PGRI Air Beliti yang bernama Amanda peneliti memperoleh hasil:

“untuk kendala dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling biasanya yang susah hanya untuk memahami penjelesaian karena biasanya ada temen yang suka ribut jadi susah untu mendegar apa yang di jelaskan oleh guru Pembimbing.”⁸²

Ada pun menurut salah satu siswa bernama Randi diperoleh hasil:

“untuk kendala dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling biasanya kurang nya materi dalam layanan yang di berikan sehingga menyebabkan rasa bosan”.⁸³

⁸¹ Nur Jannah S.Pd,I guru BK SMK PGRI Air Beliti

⁸² Amanda siswi SMK PGRI Air Beliti

⁸³ Randi Siswa SMK PGRI Air Beliti

Sedangkan kalau menurut siswa yang bernama Zulfan diperoleh hasil:

“adanya masalah atau kendalah dalam memanfaatkan layanan itu terjadi kurangnya waktu saat guru Pembimbing memberi layanan bimbingan konseling”.⁸⁴

Dalam uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya kendalah yang guru BK alami dalam memberi layanan bimbingan konseling dikarenakan, kurangnya waktu, dan fasilitas yang memadai, dan untuk siswa kendalah dalam memanfaatkan masalah terkendalah dengan (waktu, materi dan fasilitas yang kurang memadai).

Ketiga, bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh ibu terhadap kendalah dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling, Menurut hasil wawancara dengan ibu Nur Jannah S.Pd, selaku guru Pembimbing di SMK PGRI Air Beliti diperoleh hasil:

“untuk tindak lanjut yang dilakukan dalam kendalah memanfaatkan layanan bimbingan konseling ialah, ibu berharap nantinya dengan pihak kurikulum agar nantinya dapat memberi waktu kepada guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling agar dapat berjalan apa yang diinginkan, karena kalau untuk saat ini belum terlaksana dengan apa yang diinginkan walaupun terlaksana di saat ada jam kosong atau pembelajaran yang kosong saja, dan kemudian untuk menindak lanjutin siswa mau pun siswi yang terkendalah dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling guru BK melakukan evaluasi”.⁸⁵

Tidak hanya melakukan wawancara dengan guru pembimbing peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Andi dalam melakukan tindak lanjut terhadap kendalah memanfaatkan layanan bimbingan konseling diperoleh hasil:

“untuk tindak lanjut kendalah dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling kami berharap dapat waktu yang cukup memadai dan kami berharap kedepannya nanti kami dapat materi-materi tentang bimbingan konseling lebih banyak lagi”.⁸⁶

Sedangkan menurut siswi bernama Linda diperoleh hasil:

⁸⁴ Zulfan siswa SMK PGRI Air Beliti

⁸⁵ Nur Jannah S.Pd,I guru BK SMK PGRI Air Beliti

⁸⁶ Andi siswa SMK PGRI Air Beliti

“bahwasanya untuk bertindak lanjut kendalah memanfaatkan layanan bimbingan konseling kami berharap guru BK dapat memberi materi yang dapat dipahami dengan mudah”.⁸⁷

Sedangkan menurut siswa yang bernama Zulfan diperoleh hasil:

“dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling terdapat beberapa kendalah salah satunya kurangnya waktu, susah nya memahami materi yang diberikan dan kurangnya pasilitas untuk menindak lanjut masalah tersebut kami berharap guru Pembimbing dan pihak sekolah dapat berkerja sama dalam hal memanfaatkan layanan bimbingan konseling. dan untuk guru Pembimbing dapat memberi materi yang mudah dipahami”.⁸⁸

Dalam urain diatas dapat disimpulkan bahwanya dalam menindak lanjut terhadap kendala dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling guru Pembimbing dapat memperoleh waktu untuk melaksanakan layanan BK dan diberih pasilitas yang memadai

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis dengan judul: Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa di SMK PGRI Air Beliti.

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan di SMK PGRI Air Beliti. Berdasarkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi dan data-data pemanfaatan layanan bimbingan konseling oleh siswa di SMK PGRI Air Beliti Pertama peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru BK guna mengetahui terlebih dahulu masalah-masalah apa saja yang banyak terjadi dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada guru BK adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Siswa

⁸⁷ Linda siswi SMK PGRI Air Beliti

⁸⁸ Zulfan siswa SMK PGRI Air Beliti

Menurut Prof. Prayitno dan Erman Anti Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang menjalin suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien ada pun peserta didik tersebut bisa mendapatkan manfaatnya antara lain yaitu:

1. Menciptakan pandangan positif kepada diri sendiri dengan adanya perasaan lebih bahagia, lebih baik, tenang serta nyaman.
2. Menurunkan tingkat stres yang dialami oleh siswa akibat tugas dan beban belajar yang cukup banyak.
3. Membantu siswa untuk lebih mampu mengembangkan diri sehingga dapat menggunakan potensi yang ada pada dirinya secara optimal di masa depannya.⁸⁹

Dalam proses layanan bimbingan konseling oleh siswa. Pemberian layanan bimbingan konseling oleh guru pembimbing bahwasanya untuk pemanfaatan layanan bimbingan konseling lebih ditekankan pada pemberian layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran dan layanan orientasi. Dikerenakan siswa lebih diarahkan pemahaman tentang jenjang karir dan perkuliahan serta dapat membantu siswa untuk lebih memahami diri sendiri maupun orang lain sehingga akan menciptakan kekarabatan, untuk layanan yang lainnya itu diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

2. Pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan konseling khususnya di SMK PGRI Air Beliti

⁸⁹ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.99

untuk pemahaman dan pemanfaatan layanan bimbingan konseling, siswa melalui BK maka siswa dibantu untuk lebih memahami siapa dan bagaimana dirinya sehingga bisa mengenali potensinya maupun lingkungan yang ditempatinya.⁹⁰ Dan berdasarkan hasil wawancara dilapangan ditemukan bahwa sangat banyak ragamnya ada siswa yang cepat memahami dan ada juga yang susah untuk memahami materi yang diberikan, karena disebabkan kurangnya pasilitas yang memadai dan penjelasan dari guru Pembimbing kurang memperhatikan heterogenitas siswa. Dalam pemahaman siswa juga layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru Pembimbing berupa layanan (layanan Informasi, penepatan dan penyaluan serta layanan orientasi).

3. **kendalah dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling**

kendalah pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan hal-hal yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan kegiatan bimbingan dan konseling yang telah direncanakan, sebelumnya belum dapat berjalan dengan sebagaimana semestinya maka kegiatan tersebut mengalami hambatan dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling. Namun pada kenyataannya belum kerja sama yang baik antara pihak-pihak sekolah dengan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Sehingga kegintan layanan bimbingan konseling masih terkesan hanya tugas guru pembimbing saja.mengenai kerjasama, Gunawan (2001:77) mengemukakan kendalah yang terjadi dalam pelaksaan dan pemanfaatan layanan bimbingan konseling di sekolah sebagai berikut:

1. Para pengelola sekolah beranggapan bahwa tugas sekolah adalah mengajar

⁹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 21

2. Banyak lembaga pendidikan guru pembimbing kurang memberikan bekal praktek bimbingan
3. Banyak petugas bimbingan bukan lulusan bimbingan konseling sehingga bimbingan konseling tidak berjalan dengan semestinya
4. Kurangnya waktu dalam proses bimbingan

berdasarkan hasil wawancara dilapangan ditemukan hasil bahwa kendala yang sering dihadapi oleh siswa mau pun guru pembimbing, tidak adanya jadwal atau jam khusus yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga ketika pemberian layanan bimbingan konseling tidak berjalan dengan semestinya, dan kendala yang sering terjadi dalam pemanfaatan layanan bimbingan konseling di sebadkan pasilitas yang kurang memadai sehingga siswa susah untuk memahami layanan bimbingan konseling.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab-bab terdahulu, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian layanan bimbingan konseling oleh guru pembimbing bahwasanya untuk pemanfaatan layanan bimbingan konseling lebih ditekankan pada pemberian layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran dan layanan orientasi. Dikerenakan siswa lebih diarahkan pemahaman tentang jenjang karir dan perkuliahan serta dapat membantu siswa untuk lebih memahami diri sendiri maupun orang lain sehingga akan menciptakan kekarabatan, untuk layanan yang lainnya itu diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.
2. Untuk pemahaman dan pemanfaatan layanan bimbingan konseling, siswa melalui BK maka siswa dibantu untuk lebih memahami siapa dan bagaimana dirinya sehingga bisa mengenali potensinya maupun lingkungan yang ditempatinya. Pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan konseling khususnya di SMK PGRI Air Beliti, untuk pemahaman dan pemanfaatan layanan bimbingan konseling siswa sangat banyak ragamnya ada siswa yang cepat memahami dan ada juga yang susah untuk memahami materi yang diberikan karena disebabkan kurangnya pasilitas yang memadai dan penjelasan dari guru pembimbing kurang memperhatikan heterogenitas.
3. Kendalah dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling, yang sering dihadapi oleh siswa mau pun guru pembimbing, tidak adanya jadwal atau jam khusus yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga ketika pemberian layanan

bimbingan konseling tidak berjalan dengan semestinya, dan kendala yang sering terjadi dalam pemanfaatan layanan bimbingan konseling disebabkan fasilitas yang kurang memadai.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian mengenai pemanfaatan layanan bimbingan konseling oleh siswa di SMK PGRI Air Beliti penelitian menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru BK di sekolah hendaklah selalu mengkoordinasikan atau serta menyapaikan dengan pihak sekolah mengenai kebutuhan didalam layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa seperti sarana dan prasarana serta alokasi waktu dari pihak sekolah supaya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat lebih efektif dan lancar sesuai dengan harapan yang dicapai terkhusus untuk pemanfaatan layanan bimbingan konseling.
2. kepada kepala sekolah hendaklah melengkapi fasilitas pendukung dalam kegiatan bimbingan dan konseling disekolah dan juga membeikan sedikit perhatian kepada guru BK mengenai kelancaraan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terutama pada layanan bimbingan konseling.
3. kepada guru siswa-siswi di SMK PGRI Air Beliti Musi Rawas harus selalu semangat dalam mengikutin layanan-layanan BK agar nanti ada pengetahuan untuk kedepanya nanti.
4. dan kepada guru-guru di SMK PGRI Air Beliti Musi Rawas tetap selalu saling berkerjasama terhadap guru BK agar semuanya bisa berjalan dengan semestinya dalam pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzel. *Bimbingan dan konseling di Sekolah..* (Education Counseling : Ar-Ruzz Media, 2008)
- Abd. Rahim Mansyur, “Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia”, *Education and Learning Journal*: Vol. 1, No. 2, Juli 2020
- Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Setia, 1998)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. (Yogyakarta: Andi,2005),
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006).
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008).
- Dira Yulmi,Dkk. “Kerjasama Personil Sekolah Dalam Pelayanan BK Disekolah”. (Jurnal riset tindakan indonesia, Vo. 2, No. 2, Tahun 2017).
- Eko Jati Permana, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara”,*e-journal*,Vol.4,No.2,(tahun 2015).
- Elia Frida dan Jihan Fairuz Atikah, “Layanan Bimbingan Dan Konseling Ditengah Pandemi Covid-19”, (Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling: UNIPA SBY, 2020)
- Prof, Prayitno, dan Erman Amti. “*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*”. (Rineka Cipta,1994)
- Rifda El Fiah, “Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, e-ISSN 2355-8539 (Juni 2014).
- Martin Handoko dan Riyanto, *Bimbingan Konseling Disekolah* . (PT.Kanisius: Yogyakarta,2016).
- Meta Sari Ardila, “*Profil Kinerja Guru Bk Pasca Sertifikasi Di Smpn Se-Kota Sungai Penuh*”, (Artikel Ilmiah:FKIP Universitas Jambi,2018)
- Novita Wulan Sari, Dkk. “Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Kepuasan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 1 Sragi Pekalongan”. *Jurnal spirits*, Vol. 1, No. 1. 01 Desember 2010

- Nur Fitriani, “*Keefektifan Kinerja Guru Bimbingan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Man Kota Tegal*”, (FKIP:Universitas Pancasakti Tegal,2019)
- Ong Dididik Cahyo Kartiko,DKK.”*Persepsi siswa terhadap kinerja konselor disekolah SMA se-kota semarang tahun ajaran 2013/2014*”.(Indonseian journal of guidance and counseling. Vol. 3, No. 4, tahun 2014)
- Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. dkk, *dasar-dasar bimbingan dan konseling; telaah konsep, teori dan praktik*, (medan, perdana publishing, 2018)
- Resti Riyanti, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Ria Nur Wulandari, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*, (Cirebon:Iain Syekh Nurjati Cirebon, 2015)
- Sulistiawati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik*. (UIN Raden Intan Lampung: 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2009).
- Vany Dwi Putri, “*Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam: Vol. 1, No. 2, (2020).
- Yekti Indah P. dan Sugiyo, “*Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling: Studi Kasus Di Sman 1 Kota Semarang*”. (UNNES : Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 5, No. (1), tahun, 2016),
- W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: PT.Grasindo, 1991).
- Prayitno, dkk.2009.*dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suhartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda.

Syarnubi, Sukarman.2011. *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Curup : LP2 STAIN CURUP .

Tohirin,2019.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Depok : Rajawali Pers

t.p. 2015. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Makalah*. Curup: LP2 STAIN CURUP.

Winkel, Sri Hastuti.2004. *Bimbingan dan Konseling di Isntitusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 389 Tahun 2021

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | | |
|----------------------|---|---|
| Menimbang | : | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022. |
| | | 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | | 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : | 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi BKPI Nomor : 022/In.34/FT.4/PP.00.9/04/2021 |
| | | 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 15 Februari 2021 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- | | | |
|---|-------------------------------|------------------------------|
| : | 1. Dr. Sutarto, M.Pd.I | 19740921 200003 1 003 |
| | 2. Syamsul Rizal, M.Pd | 19701004 199903 1 001 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Anugerah Wardana**

N I M : **17641003**

JUDUL SKRIPSI : **Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas XI di SMK PGRI Air Beliti**

- | | | |
|----------------|---|--|
| Kedua | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 22 April 2021




IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Anugerah Wardana
 NIM : 17611003
 FAKULTAS : Tafsiyah
 PEMBIMBING I : Dr. Sutarno, M.Pd
 PEMBIMBING II : Syaiful Rizal, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Meningkatkan Pemahaman Perencanaan
 Keairan melalui Layanan Informatik pada
 Siswa kelas XI di smk PGRI air
 beliti n. uli Rawat.

- Kartu konsultasi ini harap dilisawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.


IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA :
 NIM :
 FAKULTAS :
 PEMBIMBING I :
 PEMBIMBING II :
 JUDUL SKRIPSI :

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,
 NIP.

Pembimbing II, [Signature]
 NIP. [Signature]


IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Diberikan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	06/6/21	Ganti Judul	✓	AF
2	14/7/21	acc bab I - bab III	✓	AF
3	21/8/21	Perbaikan kata pengantar	✓	AF
4	5/9/21	Perbaikan Bab IV	✓	AF
5	11/9/21	Perbaikan Bab V	✓	AF
6	29/9/21	acc bab IV - V	✓	AF
7	1/10/21	Perbaikan Abstrak	✓	AF
8	15/10/21	acc Skripsi, lanjut ujian.	✓	


IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Diberikan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	11/5/21	Perbaikan bab II	✓	AF
2	13/6/21	Perbaikan bab III	✓	AF
3	14/7/21	acc bab I & II & III	✓	AF
4	21/8/21	Perbaikan bab I - II	✓	AF
5	27/8/21	Perbaikan Tulisan	✓	AF
6	29/8/21	Perbaikan bab IV - V	✓	AF
7	08/9/21	acc skripsi	✓	AF
8				

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anugerah Wardana
Nim : 17641003
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Nur Jannah, S.Pd.i
Jabatan : Guru Bimbingan Dan Konseling
Sekolah : SMK PGRI Air Beliti Musi Rawas
Alamat : Desa Darma Sakti Kec. Tuah Negeri

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mengetahui,



(Nur Jannah, S.Pd.I)

Musi Rawas, 14 Juli 2021



(Anugerah Wardana)
Nim.17641003

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anugerah Wardana
Nim : 17641003
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Andi Saputra
Jabatan : Siswa SMK PGRI Air Beliti
Sekolah : SMK PGRI Air Beliti
Alamat : Desa Darma Sakti kec. Tuah Negeri

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mengetahui,



(Andi Saputra)

Curup, September 2022



(Andri Pranata)
Nim.17641002

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anugerah Wardana
Nim : 17641003
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Teilah melakukan wawancara dengan:

Nama : Linda
Jabatan : Siswi SMK PGRI Air Beliti
Sekolah : SMK PGRI Air Beliti
Alamat : Desa Darma Sakti Kec. Tuah Negeri

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Curup, September 2022

Mengetahui,



(Linda)



(Anugerah Wardana)
Nim. 17641002

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anugerah Wardana
Nim : 17641003
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Chandra
Sekolah : SMK PGRI Air Beliti
Alamat : Desa Darma Sakti Kec. Tuah Negeri

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mengetahui,



Chandra

Curup, September 2021



Anugerah Wardana
Nim.17641003

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anugerah Wardana
Nim : 17641003
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Isma Wati
Sekolah : SMK PGRI Air Beliti
Alamat : Desa Darma Sakti Kec. Tuah Negeri

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mengetahui,



Isma Wati

Curup, September 2021



Anugerah Wardana
Nim.17641003

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anugerah Wardana
Nim : 17641003
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Dea. P
Sekolah : SMK PGRI Air Beliti
Alamat : Desa Darma Sakti Kec.Tuah Negeri

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mengetahui,



Dea. P

Curup, September 2021



Anugerah Wardana
Nim.17641003

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anugerah Wardana
Nim : 17641003
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Mulana
Sekolah : SMK PGRI Air Beliti
Alamat : Desa Darma Sakti Kec. Tuah Negeri

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mengetahui,



Mulana

Curup, September 2021



Anugerah Wardana
Nim.17641003

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anugerah Wardana
Nim : 17641003
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Anggi Putri
Sekolah : SMK PGRI Air Beliti
Alamat : Desa Darma Sakti Kec. Tuah Negeri

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mengetahui,


Anggi Putri

Curup, September 2021


Anugerah Wardana
Nim.17641003

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anugerah Wardana
Nim : 17641003
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Anggi Putri
Sekolah : SMK PGRI Air Beliti
Alamat : Desa Darma Sakti Kec. Tuah Negeri

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mengetahui,


Anggi Putri

Curup, September 2021


Anugerah Wardana
Nim.17641003









SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anugerah Wardana
Nim : 17641003
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Zulfan
Sekolah : SMK PGRI Air Beliti
Alamat : Desa Darma Sakti Kec.Tuah Negeri

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mengetahui,



Zulfan

Curup, September 2021



Anugerah Wardana
Nim.17641003

